

## Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa di SMKN 1 Batanghari

Liska Handayani, Intan Aminatul ramadhani ,Muhammad Hifzi, Muhammad Husnuzhon, Khoirul Alim, Sukatin, Marzani

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to (1) describe the factors that cause students to behave aggressively in SMKN 1 Batanghari, (2) describe the role of BK teachers in dealing with students' aggressive behavior at SMKN 1 Batanghari. This type of research is a qualitative research with phenomenological research methods. The results of this study regarding the role of BK teachers in dealing with student aggressive behavior at SMK N 1 Batanghari it can be concluded that (1) The factors that cause students to behave verbally aggressively are due to conflicts between students, conflicts between classes, differences of opinion, and boredom in class, as well as teaching methods. teachers are unique and the factors that cause students to behave aggressively nonverbally are due to frustration, problems in the family, incomplete grades, stress due to the load of lessons and lower grades. (2) The role of the counseling teacher in dealing with students who behave verbally aggressively is to investigate the student's problems, make calls, become a mediator between students and provide direction about the negative impacts and losses due to aggressive behavior and the role of the counseling teacher in dealing with students who behave aggressively nonverbally is to make calls to students, find out the problem, cooperate with the homeroom teacher, make calls to parents or guardians, and make home visits to help solve the problem.*

### ARTICLE HISTORY

Submitted 26 Januari 2022  
Revised 27 Januari 2022  
Accepted 28 Januari 2022

### KEYWORDS

*role, guidance and counselling teacher, aggressively behaviour*

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Liska Handayani, Intan Aminatul ramadhani ,Muhammad Hifzi, Muhammad Husnuzhon, Khoirul Alim. (2021).Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa Di Smk N 1 Batanghari *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. Volume 1 (1), Page. 43 – 48

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[intanaminatulr@gmail.com](mailto:intanaminatulr@gmail.com)  
[shukatin@gmail.com](mailto:shukatin@gmail.com)  
[raziqmar1816@gmail.com](mailto:raziqmar1816@gmail.com)

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Indonesia

### PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk mendidik dan melakukan pengajaran kepada siswa sehingga siswa dapat menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berguna, maka di sekolah siswa dijejali dengan berbagai ilmu pengetahuan. Selain itu siswa dididik dan diajarkan serta dibiasakan untuk berperilaku dengan baik, yaitu perilaku yang diterima oleh masyarakat. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau



44 | Liska Handayani, Intan Aminatul ramadhani ,Muhammad Hifzi, Muhammad Husnuzhon, Khoirul Alim lingkungan. Tanggapan dan reaksi individu tersebut diwujudkan dalam bentuk gerak atau ucapan. Pada jenjang pendidikan menengah, baik sekolah menengah pertama maupun atas, peserta didiknya adalah individu yang berada pada usia remaja

Remaja adalah suatu tingkatan umur, di mana anak-anak tidak lagi menjadi anak tetapi juga belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah usia yang merupakan masa transisi antara anak-anak dan dewasa. Pada usia ini banyak terjadi perubahan yang tidak mudah bagi seorang remaja, Mereka membutuhkan bantuan dan pengertian dari pihak orang tua maupun orang-orang dewasa. Masa ini adalah masa di mana individu belajar berinteraksi dengan masyarakat dan di dalam kehidupan sosial masyarakat dikenal bentuk tata aturan yang disebut norma. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan dapat diterima.

Masa remaja disebut juga sebagai masa pubertas. Pada masa-masa ini remaja mengalami banyak pengaruh-pengaruh dari luar yang menyebabkan la kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah sehingga tidak semua remaja dapat berperilaku seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Beberapa dari mereka dapat berperilaku yang maladaptif, contohnya yaitu perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain dan juga diri sendiri.

Banyak sekali insiden yang terjadi sebagai manifestasi perilaku agresif, baik secara verbal (kata-kata) maupun non- verbal (*action*). Saat ini, ekspose berbagai ragam perwujudan dari perilaku agresif bisa ditemukan hampir pada setiap media massa, bahkan dalam kehidupan lingkungan sehari-hari. Perwujudan dari perilaku agresif ini diantaranya mencaci maki, mengumpat, perampokan, pembunuhan, kerusakan serta segala jenis perilaku kriminal dan tindak kekerasan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama satu minggu di SMK N 1 Batanghari, peneliti menemukan ada siswa yang berperilaku agresif. Perilaku agresif siswa yang sering ditemui adalah perilaku agresif yang dilakukan secara verbal dan non verbal. Verbal yaitu menggunakan kata-kata lisan seperti mengolok untuk menyakiti orang lain termasuk terhadap teman sekelas, teman di luar kelas maupun terhadap Guru. Non verbal yaitu dengan menggunakan tindakan seperti menjahili atau mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, membuat keributan di kelas, dan menendang meja dan tong sampah. Dampak dari perilaku tersebut sangatlah mengganggu, baik bagi siswa itu sendiri maupun teman- temannya karena proses belajar mengajar menjadi terganggu. Dari sinilah peran guru BK sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa. Tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Berdasarkan pada kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebihdalam tentang peran Guru BK dalam menangani perilaku agresif siswa di SMK N 1 Batanghari.

## PEMBAHASAN

### A. Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa di SMK N 1 Batanghari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, perilaku agresif yang ada di SMK N 1 Batanghari adalah dalam bentuk verbal dan non verbal. Perilaku agresif Verbal yang ditemui di sekolah adalah menggunakan

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa Di Smk N 1 Batanghari | 45  
kata-kata lisan untuk mengolok dengan tujuan untuk menyakiti orang lain termasuk terhadap teman sekelas, teman di luar kelas dan terhadap Guru. Sedangkan perilaku agresif nonverbal yang terjadi adalah mengganggu dan menjahili teman yang sedang belajar, menendang meja dan menendang tong sampah. Dari hasil wawancara peneliti kepada siswa, faktor penyebab perilaku agresif adalah:

### 1. Perilaku Agresif Verbal (mengolok teman sekelas, teman di luar kelas, dan Guru)

- a. Mengolok teman sekelas, faktor penyebabnya adalah siswa merasa bosan di kelas karena tidak ada guru, adanya konflik antar siswa, adanya perbedaan pendapat dalam mengambil keputusan untuk kegiatan kelas.
- b. Mengolok teman di luar kelas, faktor penyebabnya adalah karena adanya konflik antar kelas akibat kegiatan antar kelas, adanya konflik perorangan antar siswa dari kelas yang berbeda, serta rebutan jadwal pelajaran (yaitu salah satu kelas menginginkan jadwal pagi, tapi kelas lain telah memilih jadwal pagi terlebih dahulu).

Mengolok guru, faktor penyebabnya adalah karena kebiasaan guru yang unik seperti tidak tepat waktu dan cara mengajarnya yang tidak biasa, sering bercerita saat mengajar dan karena sering mengeluarkan candaan yang kelewatan saat mengajar di dalam kelas.

### 2. Perilaku Agresif non verbal

- a. Menjahili teman dan mengganggu teman yang sedang belajar, faktor penyebabnya adalah karena siswa tersebut ingin mendapat perhatian dari teman-temannya, stress yang disebabkan tugas menumpuk pada mata pelajaran yang tidak disukai, merasa ngantuk dan bosan sehingga bermaksud untuk menghilangkan kantuknya dengan menjahili temannya.
- b. Menendang meja/tong sampah, faktor penyebabnya adalah karena siswa tersebut merasa kesal dengan apa yang terjadi di rumahnya sehingga mengganggu pikirannya hingga ke sekolah dan melampiaskan kekesalannya pada meja atau tong sampah, merasa frustrasi dan stress yang disebabkan tugas yang menumpuk pada mata pelajaran yang tidak disukai.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru BK, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Perilaku Agresif Verbal

- a. Mengolok teman sekelas, faktor penyebabnya adalah karena konflik pribadi seperti pernah bertengkar sebelumnya.
- b. Mengolok teman di luar kelas, faktor penyebabnya adalah karena siswa tersebut pernah terlibat konflik dengan teman di luar kelas akibat kegiatan antar kelas..
- c. Mengolok Guru, faktor penyebabnya adalah karena siswa tidak menyukai cara guru yang tersebut dalam mengajar di kelas.

#### 2. Perilaku Agresif Non Verbal

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru BK, faktor yang menyebabkan siswa berperilaku agresif non verbal adalah:

- a. Menjahili teman dan mengganggu teman yang sedang belajar, faktor penyebabnya adalah karena

46 | Liska Handayani, Intan Aminatul ramadhani ,Muhammad Hifzi, Muhammad Husnuzhon, Khoirul Alim siswa bosan dikelas dan mencari hiburan, karena siswa tersebut merasa cemburu karena persaingan nilai, dan karena jam pelajaran kosong yang disebabkan gurunya tidak masuk kelas.

- b. Menendang meja atau tong sampah, faktor penyebabnya adalah karena siswa merasa frustrasi dengan masalah yang terjadi di rumah, masalah yang terjadi dengan teman di sekolah, stress karena tuntutan belajar dengan kkm yang tinggi, lingkungan sekolah yang membuat stress, marah dan kecewa karena nilai dan rangking yang mengalami penurunan.

## B. Peran Guru BK Dalam Menangani Siswa Yang Berperilaku Agresif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peran guru BK dalam menangani siswa yang berperilaku agresif adalah:

### 1. Perilaku Agresif Verbal

Yaitu dengan melakukan penyelidikan terhadap kasus tersebut, kemudian melakukan pemanggilan terhadap siswa yang menggunakan kata-kata lisan seperti mengolok untuk menyakiti orang lain termasuk terhadap teman sekelas, teman di luar kelas maupun terhadap Guru untuk diberi penjelasan dan pengertian tentang dampak negatif dan kerugiannya apabila terus melakukan perilaku agresif verbal tersebut. Untuk perilaku agresif verbal yang terjadi akibat adanya konflik antar siswa, maka Guru BK akan menjadi mediator serta membantu untuk menyelesaikan permasalahannya. Dan untuk perilaku agresif yang disebabkan oleh konflik antar kelas, maka Guru BK akan menjadi mediator dengan melibatkan wali kelas untuk menyelesaikan konflik antar kelas tersebut.<sup>1</sup>

### 2. Perilaku Agresif Non Verbal

Peran Guru BK dalam menangani perilaku agresif nonverbal ini yaitu dengan melakukan peanggilan terhadap siswa yang menggunakan tindakan seperti menjahili atau mengganggu teman-temannya yang sedang belajar, dan yang menendang meja atau tong sampah saat marah atau frustrasi untuk dicari tau permasalahannya.<sup>2</sup> Bila permasalahannya menyangkut pelajaran dan kegiatan di sekolah, maka Guru BK akan berusaha menyelesaikan permasalahannya dengan pihak sekolah terutama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Namun bila permasalahannya berada dalam lingkungan keluarga, maka Guru BK akan melakukan kunjungan rumah untuk melihat keadaan siswa di rumahnya.<sup>3</sup> Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru BK, maka yang dilakukan oleh Guru BK dalam menangani perilaku siswa yang berperilaku agresif, Guru BK harus memiliki sebuah dasar atau data tentang bagaimana siswa tersebut berperilaku agresif dan mengetahui perilaku agresif apa yang dilakukan oleh siswa.<sup>4</sup> Guru BK harus mencari tau sendiri tentang perilaku siswa yang bersangkutan, yaitu dengan cara menanyakan kepada teman terdekat atau teman sekelas apa perilaku agresif seperti apa yang dilakukan oleh siswa tersebut, verbal atau non verbal dan mencari tau penyebab kenapa siswa tersebut melakukan perilaku agresif tersebut. Guru BK juga bekerja sama dengan wali kelas untuk mengetahui mengapa siswa tersebut bereperilaku

---

<sup>1</sup> Dewi, Rosmalia.2005.*Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

<sup>2</sup> Kurniasih, Imas.2009.*Pendidikan Anak Usia Dini*.Tanpa Kota: Edukasia.

<sup>3</sup> Hurlock, Elizabeth B.1978.*Perkembangan Anak, Jilid 1*.(Alih bahasa: Metasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih).Jakarta: Erlangga.

<sup>4</sup>Kurniawati, Wiwid.2010.*Mengurangi Agresivitas Anak Usia Dini dengan Metode Time-out*.Tesis.Yogyakarta: UGM.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa Di Smk N 1 Batanghari | 47 agresif, bekerja sama dengan Guru Mata Pelajaran dan selanjutnya melakukan pemanggilan terhadap orang tua dan juga kunjungan rumah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam keluarganya.<sup>5</sup>

## SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai peran Guru BK dalam menangani perilaku agresif siswa di SMK N 1 Batanghari adalah:

### A. Faktor penyebab siswa berperilaku agresif

1. Verbal, faktor penyebabnya adalah karena konflik antar siswa, konflik antar kelas, perbedaan pendapat, dan bosan di kelas, serta cara mengajar guru yang unik.
2. Nonverbal, faktor penyebabnya adalah karena Frustrasi, masalah dalam keluarga, nilai yang tidak tuntas, stres karena beban pelajaran dan peringkat yang turun.

### B. Peran Guru BK dalam menangani siswa yang berperilaku agresif

1. Verbal, peran Guru BK dalam menanganinya adalah dengan menyelidiki permasalahan siswa tersebut, melakukan pemanggilan, menjadi mediator antar siswa dan memberikan pengarahan tentang dampak negatif dan kerugian akibat perilaku agresifnya tersebut.
2. Perilaku agresif nonverbal, Peran Guru BK dalam menanganinya adalah dengan melakukan pemanggilan terhadap siswa, mencari tau permasalahannya, bekerja sama dengan Wali Kelas, melakukan pemanggilan terhadap orang tua atau wali, dan melakukan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*) untuk membantu menyelesaikan permasalahannya.

## RERERENSI

- Creswell, J. W. (1990). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. California:Sage Publication.
- David, Jonathan. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Rosmalia. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978.) *Perkembangan Anak*, Jilid 1.(Alih bahasa: Metasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, Rita Eka. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta:
- Koeswara, E. (1998). *Agresi Manusia*. Bandung: Erasco
- Kurniasih, Imas. (2009) . *Pendidikan Anak Usia Dini*. Tanpa Kota: Edukasia.
- Kurniawati, Wiwid. (2010). *Mengurangi Agresivitas Anak Usia Dini dengan Metode Time-out*. Tesis.Yogyakarta: UGM.
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musbikin, Imam. (2010). *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Mustakim, Muh. Nur. (2005). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen.

---

<sup>5</sup> Izzaty, Rita Eka.2005.*Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

48 | Liska Handayani, Intan Aminatul ramadhani ,Muhammad Hifzi, Muhammad Husnuzhon, Khoirul Alim Novi, Bunda. (2015). Saat Anak Harus Diberi Hadiah atau Dihukum. *Yogyakarta: Saufa*.

Putra, A. R. B. (2005). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*.

S., Rimm. (2003). Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah.(Alih bahasa: Lina Jusuf). *Jakarta: Gramedia Putaka Utama*

Salahudin, A. (2010). Bimbingan & Konseling. Cet.1. *Bandung: Pustaka Setia*.

Sarlito Wirawan Sarwono. (2004). Psikologi Remaja. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.

Sumadi Suryabrata. (2004). Psikologi Pendidikan. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

Sutadi, Rusda Kuto & Sri Maryati Deliana. (1996). Permasalahan Anak Taman Kanak-kanak. *Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi*.

Suyanto, Slamet. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi*.

Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). Psikologi Sosial. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.

Wiyani, Novan Ardy. (2014). Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.